



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MALANG

Inayati Indah Laili¹, Chalimatus Sa'diyah², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1inayatiindah@gmail.com, 2chalimatus@unisma.ac.id,

3arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Pedagogic competence lacks teacher's attention in paying attention to students in learning, it is seen that from some of the excess abilities that teachers have one of the competecie that are lacking in mastering so as not to lack student learning motivation. The purpose of this research is to know that the pedagogic competence of teachers in student learning, want to know the pedadgogic competence of teachers in improving students' learning motivation. The research method is qualitative descriptive method. The source of this research data consists of teachers of moral faith and students. The results of this study show that the pedagogical competence of religious teachers in improving the motivation of students in MAN 2 Malang, the professional leadership of teachers in teaching and their influence on every process of learning akhlak in MAN 2 Malang. Improving students' learning motivation creates collaboration with BK teachers and homeroom teachers, and improves teachers' learning abilities. Researchers concluded the role of teachers in improving students' learning motivation is very influrntial for students in times of pandemic conditions teacher's burden in the learning process.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Motivasi, Belajar Mengajar.*

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam proses pendidikan di sekolah. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya dalam memberikan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, keterampilan dan keahlian tertentu pada setiap individu untuk bisa mengembangkan dirinya bahwa dia mampu menghadapi semua perubahan yang akan terjadi nantinya, karena itu, pendidikan akan terciptanya manusia yang berkompetensi. Menurut Mc Ashan dalam Mulyasa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasi seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan suatu perilaku- perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya (Yamin, 2010:6). Diantaranya adalah komepetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan seorang guru

hendaknya menguasai, memahami karakter dan mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar siswa. Seorang guru juga diharapkan mampu mengembangkan kurikulum khususnya mata pelajaran yang di ampunya sehingga membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan sajian yang menarik dengan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan. Seorang guru pada umumnya adalah seorang pengajar dan pendidik untuk manusia baik itu disekolah (pendidikan formal), pendidikan dasar, dan menengah. Secara luasnya guru merupakan setiap orang yang mengajar atau mendidik hal baru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru yaitu antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor (Fathurrohman, 2015:1). Pedagogi pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan anak yang berasal dari bahasa Yunani "*pardos*" yang berarti anak laki-laki dan "*agagos*" yang berarti pemandu dan pembimbing. Oleh karena itu, pedagogi secara harfiah berarti pelayan anak laki-laki zaman dahulu yang tugasnya menyekolahkan anak majikannya dan kemudian dibimbing ke suatu tujuan tertentu. (Sadulloh, 2014:2)

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Penelitian ini, penulis hanya menjelaskan satu dari empat kompetensi yang harus di miliki oleh seseorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang bahwa kurangnya perhatian guru dalam memperhatikan siswa dalam belajar, terlihat bahwa dari beberapa kemampuan kelebihan yang dimiliki guru tersebut. Bahwa ada salah satu kompetensi yang kurang di kuasai oleh guru yaitu tentang kompetensi pedagogik yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru akidah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Malang, mengenai profesional guru dalam pengajaran dan pengaruhnya terhadap setiap proses pembelajaran akidah akhlak. Kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kondisi pandemi, penyalahgunaan gadget, faktor ekonomi keluarga dan latar belakang orang tua, solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang menciptakan kerjasama dan komunikasi mulai wali kelas dengan guru BK serta meningkatkan kemampuan belajar guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Peneliti menyimpulkan tentang kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh bagi siswa di saat kondisi pandemi saat ini. Jadi kondisi ini menjadi beban guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya termotivasi dan pemahaman siswa tidak merata,

masalah jaringan tidak stabil, dan kurangnya perhatian orang tua. Adapun faktor pendukung dalam melakukan kegiatan belajar siswa yaitu aplikasi whatsapp bisa pemberian tugas mereka. Maka dari itu kemampuan dan kreatifitas dalam pembelajaran lebih di tingkatkan.

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang menemukan bahwa dalam mata pelajaran akidah akhlak dikelas XI IPS 2 pada saat kondisi pandemi saat ini menemukan bahwasanya dalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, siswa tidak banyak melakukan interaksi yang aktif dengan guru yang sedang mengajar melalui media *zoom* pada masa pandemi. Padahal, interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran sangat penting. Interaksi dalam belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan hanya pada satu arah. Tentunnya ini menjadikan kendala siswa tentang menanggapi materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas. Seperti kegiatan bertanya, mengajukan pendapat dan kegiatan partisipasif lainnya. Ini tentu berhubungan dengan adanya proses pembelajaran yang terjadi yang masih kurang maksimal utuk menghidupkan pola interaksi yang aktif kedepanya. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang dimana terlihat siswa kurangnya sikap ingin tahu untuk mendalami materi yang sudah di sampaikan maka dari itu suasana pembelajaran murid tidak begitu termotivasi dan menggebu-gebu untuk belajar, tentunya dalam hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa itu sendiri.

B. Metode

Metode yang digunakan peneliti dalam metode deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif deskriptif yang digunakan selalu disusun dalam bentuk teks yang diperluas atau deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (studi tentang “unit sistem”). Oleh karena itu, kesatuan sistem ini dapat berupa program, kegiatan, acara, atau sekelompok individu yang terkait dengan lokasi dan waktu. Sehingga studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengarah pada pengumpulan data, pengambilan makna, dan memperoleh pemahaman dari studi kasus tersebut (Ghony & Fauzan, 2016:62). Adapun sumber data peneliti ini terdiri dari data primer yaitu guru akidah akhlak, data sekunder yaitu siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersangkutan. Data dikumpulkan olah dengan cara reduksi data, penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan. Maka dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang yang menjadi objek penelitian yang di kunjungi. Sebagaimana menurut Moleong (2007:9) bahwa peneliti sebagai alat pengumpuldata utama sekalipun ada bantuan dari orang lain,

sehingga perlu dan harus hadir secara langsung di lapangan. Dengan demikian, dari melalui pendekatan dan jenis penelitian ini, tujuan yang dicapai peneliti adalah menjelaskan secara mendalam dan akurat serta sesubjektif mungkin mengenai data- data atau informasi yang telah diperoleh peneliti melalui hasil observasi terhadap suatu objek penelitian dan wawancara dari informan di lingkungan sekolah terkait mengenai kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*

Sebagaimana di terangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat 1 mengaskan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial daan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan. kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-undang No. 14 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005, 2006:32). Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak Kelas XI IPS 2 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang sudah memiliki kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang harus dimiliki guru dengan beberapa komponen seperti pemahaman wawasaan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengevaluasi hasil proses pembelajaran dan pengembangan agar siswa dapat mencapai kompetensinya. Kompetensi pedagogik merupakan menguasai suatu karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik, dan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai macam potensi peserta didik yang di miliki, dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. (Permendiknas No. 16 Tahun 2010).

Adapun beberapa komponen dalam kompetensi pedagogik menurut Yamin (2010:10) yang mana hal ini juga sudah dimiliki oleh guru akidah akhlak kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang yaitu:

a. Pemahaman Peserta Didik

Anak memiliki IQ, kreatifitas dan perkembangan kognitif yang berbeda- beda. Oleh sebab itu guru akidah akhlak kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang memberi tanda pada absensi yang mereka pegang tentang daftar anak yan pandai dan kurang pandai. Karena hal ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa yang sedang berlangsung. Dalam hal ini mereka menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Misalnya membagi anak yang pandai dan kurang pandai dan menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan anak (standar, tidak mudah dan tidak sulit).

b. Perancangan Pembelajaran

Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik memilih, menetapkan dan mengembangkan metode sehingga pendidik harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan dan kompetensi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu guru harus membuat RPP dan silabus setiap awal semester dan mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kurikulum atau silabus, yaitu kurikulum yang mencakup maksud isi, proses, sumber daya dan sarana- sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan kepada peserta didik di dalam dan diluar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran di kelas dan progam terkait (Tarigan, 2009:4). Guru akidah akhlak dalam membuat RPP dan silabus lebih dulu dari pada guru- guru yang lain sehingga benar- benar memiliki kesiapan dalam mengajar dan memberi contoh teladan.

c. Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungan untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang positif. Dalam pembelajaran peserta didik aktif dalam pembelajaran dan fokus materi yang disampaikan guru. Guru akidah akhlak kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang dalam mengajar menggunakan sistem tanya jawab agar membentuk keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab dari materi yang sudah disampaikan guru. Selain itu mereka memahami bab materi tentang sholat yang di sampaikan jadi bisa dipraktikkan dirumah bagaimana tata

cara solat dengan baik. Hal ini merupakan perwujudan upaya meningkatkan motivasi siswa dan semangat amaliah keagamaan.

d. Penguasaan Teknologi Pembelajaran

Perkembangan ilmu dan teknologi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan teknologi pengajaran. Saat ini guru harus sudah mampu menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Bahwa proses belajar mengajar saat ini tidak harus berada dalam satu ruangan yang sama namun bisa dengan media jaringan telekomunikasi internet yang sering di sebut juga dengan media *e-learning* penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran di maksudkan untuk lebih memudahkan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dan calon guru memiliki berbagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dapat dijadikan sebagai dasar melihat kelemahan dan kekurangan dari apa yang telah di berikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuanya dapat dilihat dari penilaian sikap yang dihasilkan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمْرِاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ
Artinya: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar". (Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2010).

Dalam ayat ini menerangkan bahwa tuhan terhadap hambanya yang menghadapi berbagai kesulitan hidup. Barang siapa yang sabar akan mendapatkan kebahagiaan. Begitu juga seorang guru akan memberikan evaluasi terhadap siswanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Barangsiapa yang bisa mengerjakannya maka akan mendapatkan nilai yang bagus. Guru Akidah ahklak melakukan penilaian dengan cara yang berbeda-beda. Namun tujuannya sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana dan sedalam apa tingkat pemahaman siswa. Adapun sistem penilaian yang digunakan adalah

mengadakan ulangan tiap bab, apabila belum sempat melaksanakan ulangan tiap bab maka 3 bab sekaligus. Ada juga guru Akidah akhlak yang menyuruh siswanya mengerjakan LKS dulu ketika bab yang diajarkan telah selesai baru mengadakan ulangan setelah 3 bab selesai diajarkan. Adapun akhir-akhir ini, dalam Silabus dan RPP telah dijadwalkan tentang ujian Blok yang hanya mengevaluasi pokok bahasan saja. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui secara detail pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

f. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik cukup penting untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki setiap siswa. Sehingga pengembangan siswa dilakukan guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

Dari kesimpulan di atas guru diharapkan memiliki kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu salah satunya kompetensi pedagogik sehingga guru dapat menyusun suatu rancangan pembelajaran dan melaksanakan perancangan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan optimal. Guru juga diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang sudah direncanakan.

2. Peran Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang

Menurut Barmawi Umary, tujuan pengajaran akidah akhlak adalah untuk membiasakan melakukan perilaku yang baik, indah, mulia, dan terpuji, serta menghindari perilaku buruk, jelek, keji, dan juga *hablu minalloh dan hablu minanas* selalu terpelihara dengan baik dan harmonis (Ahmad, 1985:33). Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS Guru Akidah yaitu kualitas kinerja guru yang harus dimiliki (kompetensi pedagogik) agar siswa bisa termotivasi dengan apa yang disampaikan kepada siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan atau tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sulhan (2016: 35) sebagai seorang pendidik, guru membimbing dan

membina anak didik agar memiliki sikap yang baik, aktif, kreatif dan mandiri.

Peran motivasi akan berperan membantu seseorang untuk lebih semangat dalam mencapai yang diharapkan. Menurut Soemanto mendefinisikan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi pencapaian tujuan (Majid, 2013:307). Pada dasarnya motivasi dapat membantu siswa dalam mencapai proses pembelajaran yang baik. Menurut James O, Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Aunurrahman, 2009:35). Peran motivasi akan berperan membantu seseorang untuk lebih semangat dalam mencapai yang diharapkan. Pada dasarnya motivasi dapat membantu siswa dalam mencapai proses pembelajaran yang baik. Dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sangat begitu penting untuk diri siswa di dalam kehidupannya maupun di masa yang akan datang apalagi ketika mereka yang sangat minim pengetahuan akhlak guru harus lebih berkreaitif agar siswa mudah memahami materi dalam ilmu akidah akhlak yang di sampaikan. kegiatan belajar adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2).

Peran Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Kelas XI IPS 2 dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang yaitu kualitas kinerja guru yang harus di miliki oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik agar siswa bisa termotivasi apa yang di ajarkan kepada muridnya. Sehingga materi yang disampaikan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dari kreatifitas belajar guru. Seperti halnya yang di ketahui peneliti bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan cuplikan flim inspirasi, memberi tugas dalam bentuk vidio dengan memerankan guru dan membahas tentang bab takziah. Jadi motivasi yang di berikan guru akidah akhlak adalah membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan percaya diri dalam menerangkan sesuatu yang mereka pahami. Dengan begitu temuan peneliti memahami bahwa motivasi intrinsik yang menyesuaikan perilaku siswa dengan mengikuti pelajaran, selalu menyelesaikan tugas, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat dalam materi yang disampaikan oleh pendidik. Guru juga harus berpacu dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi setiap peserta didik agar mengembangkan potensunya secara optimal. Hal ini,

guru harus bisa kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a) Peran orang tua penuh kasih sayang terhadap peserta didik.
- b) Teman, tempat mengadu, tempat mengungkapkan perasaan kepada siswa.
- c) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai bakat dan minatnya.
- d) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi anak dan memebrikan saran pencerahan.
- e) Menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian dan rasa tanggung jawab.
- f) Membiasakan peserta didik untuk saling bersilahturahmi.
- g) Terjalannya proses sosialisasi yang wajar antara siswa, orang lain dan lingkungannya. Dalam memenuhi tuntunan uraian di atas, guru wajib mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaraan pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas diri pribadi peserta didik (Yamin, 2012:105).

3. *Kendala dan Solusi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*

Kendala yang di alami guru dalam melaksanakan pembelajaran adanya faktor kondisi pandemi yaitu mengajar secara virtual dengan menggunakan Aplikasi *Whatsapp*, faktor ekonomi dan latar belakang orang tua kurang peduli dengan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai langkah yang perlu di tempuh oleh peserta didik dan guru yang sebagai fasolitator untuk mewujudkan kompetensi siswa dalam belajar. Hal ini di tempuh melalui berbagai cara tergantung kondisi dan situasi saat ini di masa pandemi. Termasuk memusatkan siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran. Secara umum, ada beberapa indikator atau elemen pendukung. Indikator tersebut antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar kondusif (Uno, 2011:23).

Solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang adalah adanya kerjasama dengan Guru BK dan Wali Kelas. solusi yang di lakukan guru adalah menyangkut kan guru BK dan wali

kelas agar peserta didik dapat diberikan motivasi dan bimbingan yang baik. Agar peserta didik tidak melanggar aturan dan pemberian tugas secara baik. Dalam pembelajaran dan penugasan yang diberikan oleh guru akidah akhlak upaya guru adalah adanya sebagian teman yang menjadi penghantar atau pengingat temannya agar selalu melaksanakan tugas yang di berikan dan tetap stay absen dalam masuk kelas. Dalam pemberian tugas oleh guru akidah akhlak bertujuan untuk membina siswa agar lebih kreatif serta memperdalam pemahamannya terhadap akidah, maka dari itu guru mata pelajaran sering memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di rumah. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami akidah akhlak maka guru memberikan tugas melalui file share ke WA yang nantinya bisa di evaluasi pada pertemuan berikutnya. hal ini akan membuat mereka selalu terkonsentrasi dalam kegiatan belajar, meskipun berada di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagaimana dengan pendapat Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2011:75).

D. Simpulan

Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak Kelas XI IPS 2 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang sudah memiliki kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang harus dimiliki guru dengan beberapa komponen seperti pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis, penilaian hasil proses belajar dan pengembangan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

Kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS Guru Akidah yaitu kualitas kinerja guru yang harus di miliki oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik agar siswa bisa termotivasi apa yang di ajarkan kepada muridnya. Sehingga materi yang disampaikan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dari kreatifitas belajar guru. Sehingga siswa tidak merasa bosan atau tidak paham apa materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kendala dan solusinya adalah adanya faktor pandemi, faktor ekonomi dan latar belakang orang tua, penyalahgunaan gadget, proses pembelajaran 85

dilakukan secara virtual. Solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 adalah adanya kerjasama dengan Guru BK dan Wali Kelas.

Daftar Rujukan

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2010). Departemen Agama RI, Jakarta: PT. Sygma Ekamedia Arkanleema.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fathurrohmad, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (1985). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : IAIN Jakarta.
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sardiman.(2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulhan, Najib. (2016). *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Tarigan, Hari Guntur. (2009). *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tentang Guru dan Dosen. (2006). Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin Martinis. (2013). *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Ciputat: Referensi GP Press Group.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.